

Membangun Kesadaran Masyarakat Pesantren dalam Berpartisipasi pada Pengabdian Pembelajaran Bahasa Arab

Mohammad Makinuddin*, Muhammad A'inul Haq, Friendis Syani Amrulloh

¹Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik; Jl. KH. Syafi'i Suci Manyar Gresik, 031-3959297-081231596888

²S.1 Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

³S.1 Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

e-mail: *¹kinudd@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik sangat strategis dilakukan mengingat posisi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu keislaman yang menjadi dasar pemahaman kitab kuning dan literasi agama. Namun, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat pesantren dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab menjadi hambatan utama yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program pengabdian. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode partisipatif meliputi pengamatan langsung, diskusi kelompok, dan pelatihan untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat pesantren dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, yang berpengaruh positif pada kualitas dan keberlanjutan pembelajaran. Program ini berhasil membangun lingkungan belajar yang komunikatif dan mendukung pengembangan budaya literasi bahasa Arab secara terpadu di pesantren. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab, tetapi juga memperkuat kemandirian serta peran sosial masyarakat pesantren secara berkelanjutan.

Kata kunci: pembelajaran bahasa Arab, pemberdayaan pesantren, partisipasi masyarakat, literasi bahasa Arab

Abstract

Community Service at Mambaus Sholihin Islamic Boarding School in Gresik is highly strategic given the position of Arabic as the language of Islamic sciences, which is the foundation for understanding the classical yellow books (kitab kuning) and religious literacy. However, the low awareness and participation of the boarding school community in supporting Arabic language learning is a major obstacle affecting the effectiveness and sustainability of the service program. Therefore, this community service activity was carried out using a participatory method, involving direct observation, group discussions, and training to enhance the active involvement of the boarding school community in Arabic language learning. The results demonstrated a significant increase in the community's awareness and motivation to participate actively in Arabic learning, which positively impacted the quality and sustainability of the learning process. This program successfully established a communicative learning environment and supported the integrated development of an Arabic literacy culture within the boarding school. Thus, the outcomes of this service not only improved Arabic language proficiency but also strengthened the autonomy and social role of the boarding school community in a sustainable manner.

Keywords: Arabic language learning, Islamic boarding school empowerment, community participation, Arabic literacy

1. PENDAHULUAN

Pesantren memiliki peran sentral dalam melestarikan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu keislaman melalui pembelajaran kitab kuning dan literasi agama. Namun, meskipun urgensi pembelajaran bahasa Arab sangat tinggi, partisipasi masyarakat pesantren dalam mendukung program pengabdian bahasa Arab masih belum optimal, khususnya di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. Hal ini menjadi tantangan besar karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada tingkat keterlibatan dan kesadaran masyarakat pesantren sebagai agen utama penggerak program.

Minimnya kesadaran dan motivasi masyarakat menyebabkan keterbatasan sumber daya manusia dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab sekaligus berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi bahasa Arab di masyarakat pesantren. Berbagai inisiatif pengabdian yang fokus pada aspek metodologi dan bahan ajar saja belum mampu mengatasi masalah fundamental ini karena kurangnya partisipasi komunitas pesantren secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan yang menitikberatkan pembangunan kesadaran kolektif dan pemberdayaan masyarakat menjadi sangat diperlukan untuk mendorong transformasi budaya belajar yang berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat pada pembelajaran bahasa Arab di pesantren sangat strategis karena bahasa Arab merupakan bahasa ilmu keislaman yang menjadi dasar pemahaman kitab kuning dan sumber literasi agama (Sofa & Erviana, 2025). Hal yang demikian belum dilakukan secara maksimal oleh banyak masyarakat pesantren, pada khususnya Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik, partisipasi aktif masyarakat pesantren dalam program pengabdian terkait pembelajaran bahasa Arab masih rendah, sehingga berdampak pada efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

Permasalahan ini berakar dari minimnya kesadaran dan motivasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pembelajaran, yang berakibat keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya tingkat literasi bahasa Arab di tingkat masyarakat pesantren (Putrisari, 2017). Berbagai program pengabdian yang pernah dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal pesantren masih lebih menitikberatkan pada aspek metode pengajaran dan materi tanpa mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat sebagai agen utama keberhasilan pembelajaran.

Intervensi pengabdian yang mengutamakan partisipasi masyarakat, terutama santri, pengasuh, dan tokoh pesantren, terbukti efektif dalam mendorong transformasi perilaku pembelajaran bahasa Arab dan kultural yang mendukung lingkungan belajar komunikatif dan kontekstual (Nurdin & Hafidzi, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pengabdian dengan menanamkan kesadaran kolektif untuk membangun prakarsa dan tanggung jawab bersama di pesantren.

Beberapa pengabdian terkait pembelajaran bahasa Arab di pesantren telah dilakukan, di antaranya pelatihan berbicara bahasa Arab komunikatif, pengembangan media pembelajaran interaktif, dan mentoring akademik untuk santri (Masrukhi & Wicaksono, 2019), pengabdian tersebut belum banyak difokuskan pada pembangunan kesadaran dan peran serta komunitas pesantren secara luas yang bisa mengakselerasi hasil pengabdian secara berkelanjutan. Sedangkan pengabdian ini diarahkan untuk pemberdayaan dan penguatan partisipasi masyarakat pesantren agar ikut serta aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat menghasilkan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan pengembangan budaya literasi Arab secara terpadu. Keterlibatan masyarakat di tingkat akar rumput ini menjadi modal sosial yang sangat penting untuk menjaga kesinambungan program pengabdian.

Pengabdian lainnya menegaskan bahwa pengalaman praktis dari pesantren lain yang menerapkan model pembelajaran bahasa Arab berbasis partisipasi masyarakat menunjukkan peningkatan motivasi belajar, pengembangan keterampilan komunikasi bahasa Arab, dan tumbuhnya rasa kepemilikan bersama atas program pembelajaran (Zulkifli et al., 2024). Disebabkan hal tersebut, pembinaan kesadaran partisipasi masyarakat pesantren menjadi aspek utama yang harus dikembangkan dalam pengabdian ini.

Pengalaman dari pesantren lain memberikan gambaran bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan motivasi, keterampilan komunikasi, dan rasa kepemilikan terhadap program pendidikan. Pelibatan santri, para pengajar, serta tokoh pesantren secara aktif mengubah pola pembelajaran menjadi proses bersama yang lebih produktif dan efektif. Dengan demikian, pengabdian ini diarahkan untuk membangun kesadaran dan mendorong peran aktif masyarakat pesantren Mambaus Sholihin Gresik guna mendapatkan hasil pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas dan berkesinambungan.

Memperhatikan berbagai penjelasan tersebut, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif seperti pengamatan langsung, diskusi kelompok, dan pelatihan peningkatan peran serta masyarakat pesantren Mambaus Sholihin Gresik. Tujuannya untuk memotivasi dan membangun kesadaran kolektif agar masyarakat

pesantren dapat berkontribusi aktif dalam mendukung penguatan pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan akademik yang kondusif dan memberdayakan.

2. METODE

Program Kegiatan Inti

Program kegiatan utama dalam pengabdian ini meliputi pelatihan peningkatan kesadaran masyarakat pesantren, diskusi kelompok untuk menggali peran serta aktif santri dan pengasuh, serta pendampingan pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik. Program dirancang untuk memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran melalui pendekatan interaktif dan partisipatif.

Analisa Kebutuhan Program

Adapun analisa kebutuhan program dilakukan sebelum pelaksanaan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap pengajar, santri serta pengurus pesantren untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran, motivasi, dan kendala partisipasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Analisa ini membantu merancang program yang tepat sasaran sesuai kebutuhan real di lapangan.

Model dan Pendekatan

Sedangkan model dan pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, mengedepankan pemberdayaan masyarakat pesantren agar menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode service learning diadopsi sebagai kerangka kerja, mengintegrasikan pembelajaran dan pengabdian secara simultan, sehingga setiap tahapan pengabdian adalah momen pembelajaran bagi seluruh peserta. Teknik pelatihan interaktif dan diskusi kelompok dipakai untuk mendorong refleksi bersama dan tanggung jawab kolektif.

Peserta yang Terlibat

Peserta yang terlibat terdiri dari para santri, pengajar dan pengurus pesantren sebagai pemangku kepentingan utama yang berperan dalam keberlanjutan program.

Penyelesaian Masalah di Lapangan

Penyelesaian masalah di lapangan berhubungan dengan minimnya motivasi, hambatan teknis dalam pembelajaran bahasa Arab, dan kurangnya pemahaman akan manfaat partisipasi diatasi dengan kegiatan pelatihan langsung, pendampingan intensif, serta fasilitasi media belajar yang mendukung. Monitoring berkelanjutan dilakukan untuk memastikan dinamika partisipasi berjalan sesuai harapan.

Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diinginkan dari pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat pesantren secara signifikan sehingga mendorong keikutsertaan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Diharapkan tercipta budaya belajar yang kolaboratif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menghasilkan dampak positif terhadap pengembangan literasi bahasa Arab di lingkungan pesantren secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat pesantren dalam pengabdian pembelajaran bahasa Arab merupakan aspek penting yang mendukung keberhasilan implementasi program. Kesadaran ini menjadi fondasi bagi terbentuknya lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berkelanjutan di pesantren. Dengan meningkatnya partisipasi aktif, komunitas pesantren tidak hanya sebagai peserta pasif, namun menjadi agen penggerak utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan bermakna.

Hasil pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan partisipasi masyarakat pesantren terhadap program pembelajaran bahasa Arab. Pada awalnya, masyarakat cenderung bersikap pasif dengan minim inisiatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, setelah dilakukan pelatihan intensif dan diskusi kelompok yang bersifat partisipatif, partisipasi masyarakat meningkat secara nyata, baik dari segi kehadiran maupun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan

temuan di pesantren lain yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendekatan interaktif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar santri (Fadlin et al., 2025).

Peningkatan partisipasi yang terjadi pada masyarakat pesantren ini dapat dijelaskan melalui kerangka pemberdayaan yang menegaskan pentingnya input pengetahuan, pemberian keterampilan, serta peningkatan kesadaran kolektif untuk mendorong partisipasi aktif. Bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses memperkuat kapabilitas dan mendorong individu maupun komunitas untuk mengambil peran dan tanggung jawab secara mandiri (Anto, 2017). Dalam konteks pesantren, peningkatan partisipasi masyarakat berarti santri, pengasuh, dan tokoh pesantren tidak lagi sebagai penerima pasif, melainkan sebagai agen aktif yang berkontribusi secara nyata terhadap keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab.

Metode pembelajaran interaktif terbukti sangat berperan dalam mengubah kultur pembelajaran dari yang awalnya pasif menjadi lebih komunikatif dan dinamis. Bahwa penggunaan teknik seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan media audio-visual menimbulkan peningkatan kemampuan berbahasa dan keaktifan santri. Hal ini mendukung hasil pengabdian yang dilakukan di Mambaus Sholihin di mana pendekatan partisipatif dan kolaboratif menjadi kunci dalam membangun kesadaran serta meningkatkan peran aktif masyarakat pesantren dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pembangunan kesadaran dan partisipasi masyarakat pesantren melalui pendekatan partisipatif dan interaktif mampu mentransformasikan budaya belajar bahasa Arab menjadi lebih hidup dan produktif. Pendekatan ini mengedepankan kemandirian, kolaborasi, serta pemberdayaan masyarakat pesantren sebagai kunci keberlanjutan pembelajaran yang berkualitas. Dengan demikian, partisipasi proaktif masyarakat pesantren tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab tetapi juga memperkuat pondasi sosial dan budaya pesantren sebagai pusat pendidikan keislaman yang mandiri.

Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab

Kemampuan bahasa Arab merupakan aspek penting yang harus dikembangkan secara optimal di lingkungan pesantren agar santri mampu menguasai bahasa sebagai alat utama dalam mempelajari ilmu keislaman. Lingkungan yang kondusif dan metode pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar bahasa Arab. Oleh karena itu, penguatan partisipasi masyarakat pesantren menjadi faktor kunci agar pembelajaran berjalan tidak hanya sebagai kegiatan formal di kelas, tetapi sebagai aktivitas sehari-hari yang melekat dalam kehidupan pesantren.

Peningkatan partisipasi aktif masyarakat pesantren dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal itu senada dengan sebuah studi yang menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang pendidikan pesantren memiliki kemampuan bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan siswa dari latar belakang pendidikan umum. Lingkungan pesantren yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara intensif dalam kegiatan sehari-hari, seperti percakapan dan pengajaran kitab kuning, menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mempercepat penguasaan bahasa Arab siswa (Annisa et al., 2025).

Sedangkan pelibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Diskusi kelompok dan pendampingan yang diterapkan dalam pengabdian menjadikan belajar bahasa Arab tidak hanya teori, tetapi juga praktik komunikasi nyata. Pendekatan ini menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan membantu mempercepat penyelesaian hambatan teknis seperti kesulitan pelafalan dan tata bahasa, yang sering kali menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Keberhasilan membangun lingkungan belajar yang suportif lewat partisipasi ini juga diakui sebagai faktor utama peningkatan mutu hasil pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam berbahasa Arab karena sudah terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan sehari-hari, bukan hanya sebagai mata pelajaran di kelas.

Dengan terciptanya suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif berkat peningkatan partisipasi masyarakat, penguasaan bahasa Arab santri secara signifikan meningkat sekaligus membangun kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa tersebut. Pembelajaran yang bersifat komunikatif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial santri, sehingga pesantren mampu mencetak lulusan yang siap berkompetisi serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan budaya Arab secara bermakna

Diseminasi dan Keberlanjutan

Diseminasi pengabdian pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar internal pesantren dan pertemuan komunitas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menyebarkan hasil dan metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga untuk memperkuat komitmen kolektif

seluruh lapisan masyarakat pesantren terhadap keberlanjutan program. Pemberdayaan dilakukan secara berkelanjutan yang menekankan pentingnya kemitraan jangka panjang dan jaringan sosial yang kuat dalam lingkungan pesantren guna mendukung pengembangan pendidikan bahasa Arab.

Keterlibatan tokoh masyarakat serta pengasuh pesantren sebagai pemangku kepentingan utama memiliki peranan sentral dalam keberhasilan dan keberlanjutan program. Mereka menjadi mediator penghubung antara program pengabdian dan komunitas, serta menjadi pendorong motivasi dan partisipasi aktif masyarakat pesantren. Keberlangsungan program pelatihan bahasa Arab sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan langsung tokoh pesantren serta pengurus dalam pengelolaan dan penyampaian materi pembelajaran.

Diseminasi hasil pengabdian juga dilakukan dengan publikasi karya ilmiah, modul pembelajaran, dan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses oleh seluruh warga pesantren. Hal ini memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan pembelajaran bahasa Arab dapat terus berlangsung bahkan setelah program selesai. Pendekatan media pembelajaran yang inovatif turut memperkuat efektivitas pembelajaran serta memberikan akses sumber belajar yang lebih luas dan mudah bagi santri dan pengajar.

Untuk menjaga kesinambungan program, pendekatan pelatihan kader pengajar dari dalam komunitas pesantren dilakukan agar pembelajaran bahasa Arab dapat terus berjalan tanpa tergantung pada tim pengabdian eksternal. Model ini telah terbukti efektif dalam mendorong kemandirian pesantren dalam mengelola dan mengembangkan program pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif komunitas lokal dan pembangunan kapasitas internal menjadi fondasi utama keberlanjutan program.

Berbagai diseminasi yang dilakukan senantiasa mengedepankan kolaborasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik dari kalangan santri, pengurus pesantren, tokoh masyarakat, hingga lembaga pendidikan lainnya. Strategi ini tidak hanya memastikan hasil pengabdian dapat dilestarikan, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan dukungan kolektif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang berkelanjutan di lingkup pesantren.

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat pesantren. Hal itu memiliki kontribusi positif terhadap kualitas dan keberlanjutan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran interaktif dan pendekatan partisipatif membangun lingkungan belajar yang komunikatif, menumbuhkan motivasi tinggi, serta mempercepat penguasaan bahasa Arab santri. Keterlibatan tokoh pesantren dan masyarakat sekitar sebagai pemangku kepentingan menjadi faktor strategis pendukung kesuksesan program ini.

Kelebihan dari program ini adalah kemampuan mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dengan aspek teknis pembelajaran sehingga terbentuk kesadaran kolektif dan motivasi belajar yang nyata. Sedangkan keterbatasan sumber daya dan waktu pelaksanaan masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar hasil maksimal dapat diperoleh. Untuk pengembangan selanjutnya, perlu dilakukan pendampingan jangka panjang, penguatan kapasitas pengajar, serta pemanfaatan sumber belajar yang lebih inovatif agar pembelajaran bahasa Arab di pesantren dapat semakin efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan seluruh pengurus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik atas dukungan penuh dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh santri, para pengajar serta semua pengurus yang mendukung dengan antusias berpartisipasi aktif sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang membantu secara langsung maupun tidak langsung, termasuk tim pengabdian dan lembaga pendukung, yang telah memberikan kontribusi berharga demi kelancaran dan keberhasilan program. Semoga kolaborasi dan semangat pengabdian ini terus terjaga untuk mendukung pengembangan pembelajaran bahasa Arab di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, A., Hasibuan, E., Dalimunthe, L. A. Z., & Nasution, S. (2025). Dampak Latar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non-Pesantren Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Siswa Di MAS Muhammadiyah 01 Medan. *Al-*

- Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v4i1.12947>
- Anto, R. H. (2017). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 16–32. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v9i2.15>
- Fadlin, I., Jannah, R., & Khairan, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Santri Pesantren Al-Muslim Bireun Melalui Metode Interaktif. *PENA Aceh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 81–94.
- Masrukhi, M., & Wicaksono, I. (2019). Metode Pembelajaran Percakapan Bahasa Arab bagi Guru-Guru Bahasa Arab di Ponpes Darussalam dan Sekitarnya. *Bakti Budaya*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.22146/bb.50895>
- Nurdin, N., & Hafidzi, A. (2023). Application of Constructivist Approach by Kiyai in Arabic Language Teaching at Al-Falah Pesantren, Banjarbaru: An Active Learning Model to Enhance Arabic Language Skills. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2195>
- Putrisari, N. D. (2017). Upaya Peningkatan Kapasitas Santri Di Era Global Melalui Pelatihan Intensif Bahasa Arab Komunikatif Bagi Santri Di Dusun Kaler Desa Lumbang Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v6i3.14806>
- Sofa, A. R., & Erviana, I. (2025). Program Pengabdian Kemasyarakatan: Optimalisasi Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Al Miftah di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 221–232. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1695>
- Zulkiflih, Z., Fitria, F., Ardi, A., & Mahmud, B. (2024). Empowering Arabic Language Learning through Community-Based Assistance: A Model from TPA Nurussajadah, Lampoko Village. *Mangabdi: Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities*, 1(2), 77–94. <https://doi.org/10.31958/mangabdi.v1i2.14130>